

HAMBATAN DAN TANTANGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 6 MEKARJAYA

Abdul Gani¹, Ejen Jenal Mutaqin², Neni Nadiroti Muslihah³

^{1,2,3}PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

¹ayahkaka05@gmail.com, ²jenalmutaqin@institutpendidikan.ac.id,

³neninadiroti@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the obstacles and challenges in implementing the Merdeka Curriculum in grade IV of SDN 6 Mekarjaya. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, project-based learning, and the development of the Pancasila Student Profile. However, its implementation faces several barriers, including limited teacher understanding, inadequate learning facilities, and diverse student characteristics. This research employed a qualitative descriptive method with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that teachers encounter difficulties in designing learning modules, conducting diagnostic assessments, and applying project-based learning due to limited resources. Moreover, students' varied abilities and parental involvement also influence the effectiveness of curriculum implementation. The study concludes that collaborative efforts between teachers, schools, and parents are essential to overcome these challenges. Recommendations include continuous teacher training, provision of adequate learning facilities, and strengthening school-parent partnerships to ensure successful implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Merdeka Curriculum, obstacles, challenges, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 6 Mekarjaya. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta keberagaman karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, melaksanakan asesmen diagnostik, serta mengembangkan pembelajaran berbasis proyek karena keterbatasan fasilitas. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik dan keterlibatan orang tua turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut. Rekomendasi penelitian meliputi pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penguatan kemitraan sekolah-orang tua agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Hambatan, Tantangan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, hasil observasi di SDN 6 Mekarjaya menunjukkan adanya hambatan berupa keterbatasan pemahaman guru, sarana pembelajaran, serta keberagaman peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi hambatan, tantangan, dan upaya mengatasinya agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Subjek penelitian adalah guru kelas IV, peserta didik, dan pihak sekolah di SDN 6 Mekarjaya. Teknik pengumpulan data meliputi:

- Observasi kegiatan pembelajaran.
- Wawancara dengan guru dan kepala sekolah.
- Dokumentasi perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 6 Mekarjaya

Aspek	Hambatan
Guru	Keterbatasan pemahaman konsep, kesulitan menyusun modul ajar, asesmen diagnostik
Sarana	Keterbatasan media, alat praktik, fasilitas proyek
Peserta Didik	Perbedaan kemampuan akademik dan motivasi belajar
Sistem Sekolah	Supervisi akademik terbatas dan minim pendampingan implementasi

Tabel 2. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 6 Mekarjaya

Aspek	Tantangan
Paradigma	Mengubah teacher-centered menjadi student-centered
Pembelajaran	Merancang Project-Based Learning sesuai karakteristik peserta didik
Peserta Didik	Menyesuaikan dengan keberagaman minat, motivasi, dan kemampuan
Kolaborasi	Meningkatkan keterlibatan orang tua dan kerja sama sekolah

Upaya Mengatasi Hambatan dan Tantangan:

- Guru mengikuti pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar.
- Sekolah menyediakan fasilitas tambahan dan supervisi akademik.
- Orang tua mendukung pembelajaran anak di rumah.
- Inovasi pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar Kurikulum Merdeka



Gambar Tantangan dan Hambatan

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 6 Mekarjaya menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman guru, sarana pembelajaran, serta keberagaman peserta didik. Tantangan utama adalah mengubah paradigma pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta

didik. Upaya yang dilakukan meliputi pelatihan guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana memadai, dan penguatan sinergi sekolah-orang tua untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. (2019). *Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.